

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar Silungkang atau lebih dikenal dengan nama "Balai Silungkang" merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat di Nagari Silungkang. Aktivitas yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pasar sebagai pusat interaksi di Nagari Silungkang. Pasar Silungkang merupakan salah satu sentral dari Nagari Silungkang, banyak hal dilakukan di Pasar Silungkang dari kebutuhan pangan, dan sandang. Pasar Silungkang memiliki aktivitas setiap harinya, tetapi memiliki dua hari pasar, yaitu: balai okok (Minggu) dan balai Jumat. Hari Minggu merupakan hari yang paling ramai di Pasar Silungkang karena pedagang yang berjualan berdatangan dari daerah-daerah lain untuk berdagang di Pasar Silungkang dan pembeli dari nagari lain di sekitar Silungkang.

Pasar Silungkang memiliki fungsi dari berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun budaya, yang mengalami berbagai perubahan. Pasar Silungkang bisa dikatakan sebagai cerminan Nagari Silungkang tersebut, cerminan yang dimaksud lebih mengarah dalam bidang ekonomi dan sosial budaya masyarakat Silungkang. Cerminan sosial budaya terlihat dari fungsi beragam pada pasar tradisional Silungkang yang memperlihatkan bagaimana peran sebuah pasar terhadap pertumbuhan sebuah nagari. Berbagai kemajuan yang dialami Nagari Silungkang adalah hasil dari berbagai usaha anak negerinya seperti bertenun, berdagang, pengrajin, dan lain-lain. Usaha tersebut mempengaruhi pembangunan yang terjadi di Silungkang seperti: Kantor Kerapatan Adat Nagari (KAN),

Sekolah Dasar Negeri 01 (SD Negeri 01), Gedung Serba Guna (GSG) , Bank BPR Gajah Tongga, Unit Bank BRI, Koperasi Pasar, dan Tugu ?Kemerdekaan?.<sup>1</sup>

Pada tahun 1950 Pasar Nagari Silungkang memiliki berbagai aktivitas rumah produksi di antaranya, pembuatan kopi, kerupuk merah, kerupuk kulit dan rokok milik H.M. Taher. Selain sebagai rumah produksi, pada tahun 1950 di area Pasar Silungkang juga dijadikan tempat pengoperasian pertenunan, yang menggunakan ?Alat Tenun Bukan Mesin? (A.T.B.M). Pengoperasian ATBM juga dikerjakan di pekarangan Masjid Raya Silungkang dan sekolah. Beberapa kejadian telah menyebabkan penurunan usaha rumah produksi masyarakat Silungkang, salah satunya yaitu kejadian PRRI. Hingga pada tahun 1980 rumah produksi di Pasar Silungkang dijadikan tempat tinggal oleh warga Silungkang.

Perluasan Kota Sawahlunto pada tahun 1990 menjadikan Nagari Silungkang menjadi bagian dari kota Sawahlunto. Diawali dengan musyawarah yang panjang dan akhirnya menghasilkan Silungkang sebagai wilayah Kota Sawahlunto dengan nama Kecamatan Silungkang. Musyawarah yang dilakukan iniak mamak termasuk hak atas tanah hulayat tetap menjadi milik nagari. Pasar Silungkang yang dibangun pada tanah hulayat tetap dikelola oleh nagari dengan keputusan secara musyawarah yang menghasilkan kesepakatan dibagi dua, blok A B C D dikelola oleh PEMDA kota Sawahlunto, sedangkan pelataran yang berada di atas los menjadi milik KAN Silungkang pengganti pelataran yang di bawah. Pihak pengguna bangunan akan mencicil kepada Pemda Sawahlunto dengan cicilan sebesar Rp. 5.000,- setiap bulannya sampai lunas, di samping itu juga

---

<sup>1</sup> Kerapatan Adat Nagari Silungkang, ?Monografi Kenagarian Silungkang,- hal. 69

wajib membayar uang sewa tanah nagari sebesar Rp. 1.500,- setiap toko kepada KAN Silungkang sedangkan pasar tetap menjadi pasar nagari.

Bangunan Pasar Silungkang yang ada pada tahun 2012 dibangun oleh PEMDA Kabupaten Sawahlunto Sijunjung pada tahun 1984 sewaktu kepala Desa Giumir Harun. Dalam perencanaan Pasar Silungkang sebelumnya akan dibangun bertingkat dua, pada awalnya dilarang karena tidak memperoleh izin. Setelah ditimbang karena kekurangan lahan akhirnya Pasar Silungkang dibangun bertingkat dua.<sup>2</sup> Pasar Silungkang pada tahun 2012 dikelola oleh KAN Silungkang, semua kegiatan yang dilakukan di pasar tradisional akan dilakukan atas persetujuan KAN yang dibantu oleh komisi pasar dan anggotanya. Segala hal aktivitas dilakukan pada pasar ini dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya harus mendapat izin oleh pengurus pasar yang biasa disebut komisi pasar atau marak pasar.

Pasar yang dikelola nagari merupakan salah satu ciri khas dari masyarakat Minangkaba, lembaga pemerintahan yang bersifat fungsional ini tersebar pada setiap nagari Minangkabau, yang masing-masing nagari diatur secara otonom. Dalam menjalankan pemerintahannya nagari didukung oleh sumber-sumber perekonomian tradisional yang termasuk di dalamnya pasar nagari, yang berfungsi sebagai tempat bertemunya masyarakat nagari dengan beragam kepentingan baik ekonomi atau hanya sekedar berbagi informasi. Situasi dan keberadaan Pasar nagari ini menjadi ciri khas dalam masyarakat nagari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Arsip Desa Silungkang Tigo. Pembangunan Pasar Inpers Silungakang. thn.1980-1990

<sup>3</sup>Petri, Saliosa. *Sejarah Perkembangan pasar Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok (Tahun 2012-2007)*.Padang: Skripsi STKIP PGRI Padang 2009, hal 1.

Pasar tradisional dicirikan dengan hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung. Interaksi yang dilakukan secara tawar menawar harga yang terjadi secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas. Ciri ini dimiliki oleh pasar nagari di nagari-nagari di Minangkabau. Pasar di daerah Minangkabau memiliki ciri-ciri yang sama, yang pada umumnya dikelola oleh niniak mamak nagari tersebut.<sup>4</sup>

Pasar nagari ini memiliki dua jenis, pasar nagari yang dimiliki oleh nagari itu sendiri dan pasar nagari yang dimiliki oleh beberapa nagari, pasar yang dimiliki oleh nagari itu sendiri biasanya disebut dengan nama pasar nagari sedangkan pasar yang dikelola oleh banyak nagari disebut dengan nama pasar serikat.<sup>5</sup> Pasar nagari yang dikelola oleh nagari itu sendiri seperti pasar Nagari Silungkang yang berdiri sejak tahun 1904, Pasar Silungkang dikelola oleh nagari walaupun pada masa penjajahan Belanda data mengenai pengelolaan pasar pada masa kolonial tidak ditemukan tetapi melihat gejolak-gejolak yang terjadi di dalam Pasar Silungkang bisa menggambarkan bahwa pasar dikelola oleh nagari dengan bukti pemberontakan komunis kepada kolonial pada tahun 1927 yang berawal dari Pasar Silungkang.<sup>6</sup>

Pasar Nagari berlokasi pada sentral nagari tersebut dan berada di tepi jalan raya lintas tengah Sumatera maupun jalan kereta yang memiliki stasiun kereta. Pasar Nagari Silungkang berada di pusat Nagari Silungkang dan juga berada di

---

<sup>4</sup> *Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 04 ISNT/1994. Tentang Peningkatan Peranan Keraoatan Adat Nagari dalam Mensukseskan Nagari Sebagai Wilayah Pembangunan 1994 hal.2*

<sup>5</sup> Koentjaraningrat (ed) *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. (Jakarta: Djambatan. 1970) hal.250-251

<sup>6</sup> Kerapatan Adat Nagari Silungkang, ?Monografi Kenagarian Silungkang,- hal. 69

tepi jalan raya Lintas Tengah Sumatera dan stasiun kereta menggambarkan peran pasar terhadap pertumbuhan perekonomian nagari.

Dinamika yang terjadi sejak tahun 1950 mengalami perubahan dari berbagai segi, nilai yang terkandung dalam pembangunan pasar ini mengenai kebudayaan Minangkabau, yaitu dengan cara musyawarah bersama masyarakat dan pembangunan secara bersama-sama. Tanah lokasi Pasar Silungkang adalah sumbangan tanah ulayat Nagari Silungkang pemilik tanah adalah : Suku Patopang, Kutianya, Dalimo, dan Dalimo Cocca.<sup>7</sup>

Pasar Silungkang berkembang karena Nagari Silungkang tidak memiliki tanah yang subur mengakibatkan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai perantau bagi yang pergi dari Silungkang untuk mencari usaha baru di nagari orang dan yang menetap di Silungkang berprofesi sebagai pedagang dan pengrajin baik itu tenun ataupun songket yang akan dijual di pasar.<sup>8</sup> Dinamika yang terjadi pada Nagari Silungkang membuat pasar tradisional menjadi cukup unik dibahas, Pasar Silungkang tidak hanya menolong ekonomi orang Silungkang tetetapi juga para pedagang yang bersebar dari nagari-nagari lain, seperti: Sungailasi (Kab. Solok), Padang Sibusuk (Kab. Sijunjung), Lumindai, dan nagari-nagari lainnya yang ada di sekitar Nagari Silungkang.

Ditinjau dari aspek sosial budaya Pasar Silungkang tidak hanya sebagai tempat jual beli tetapi juga tempat pertemuan antar kerabat. Pasar Silungkang juga menjadi tempat untuk memperlihatkan eksistensinya, tempat pertemuan muda-mudi dan arena mencari jodoh karena di Nagari Silungkang masih kental

---

<sup>7</sup> Munir Taher, *Arsip Desa Silungkang Tigo*

<sup>8</sup> Tim PKS. Artikel *Koba PKS, edisi Adiak Nan Jolong Tobik, Desember 2001*, hal 21

menganut tradisi perkawinan endogami (pernikahan hanya sesama warga Silungkang) dan Pasar Silungkang dijadikan tempat untuk bertemunya atau hanya untuk melihat calon pasangan mereka.<sup>9</sup> Tradisi ini telah mulai kurang digunakan oleh masyarakat Silungkang pada tahun 2000-an, disebabkan telah banyaknya pertemuan di daerah Silungkang seperti tempat wisata Kandih, rumah makan yang sepanjang jalan lintas Sumatera di kecamatan Silungkang, membuat Pasar Silungkang menjadi alternatif terakhir untuk tempat pertemuan muda-mudi ataupun tempat melihat calon istri atau suami yang telah dijodohkan.

Beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang pasar oleh penulis-penulis lain, seperti : skripsi yang ditulis oleh Dewi Sukma berjudul "Dinamika Pasar Nagari Lubuk Alung Tahun 1983-1997."<sup>10</sup> Kajian dalam skripsinya menceritakan tentang perubahan yang terjadi pada pasar Nagari Lubuk Alung juga membahas bagaimana terjadinya arus barang masuk ke pasar Lubuk Alung dan pengelolaan pasar Lubuk Aluang.

Skripsi Prima Gani "Dinamika Pasar Gadang di Kota Padang Tahun 1950-1980".<sup>11</sup> Skripsi ini membahas tentang perubahan Pasar Gadang di kota Padang adalah penurunan dalam segi pendapatan pada Pasar Gadang di kota Padang yang disebabkan pergolakan-pergolakan yang terjadi di Minangkabau membuat arus dagang tidak lancar dan juga faktor pedagang sendiri.

---

<sup>9</sup> Kerapatan Adat Nagari Silungkang, "Monografi Kenagarian Silungkang,- hal.43

<sup>10</sup> Dewi, Sukma. 2001. *Dinamika Pasar Nagari Lubuk Alung Tahun 1983-1997.Skripsi.*(Padang : Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Univeritas Andalas).

<sup>11</sup> Prima, Gani 2011. *Dinamika Pasar Gadang Di Kota Padang Tahun 1950-1980.Skripsi.*(Padang : Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Univeritas Andalas).

Skripsi Nining Sri Ayu, "Pasar Sarikat Alahan Panjang dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005?".<sup>12</sup> Mendeskripsikan dinamika pedagang di Pasar Sarikat Alahan Panjang yang disebut pedagang babelok yang membahas tentang kehidupan sosial ekonomi para pedagang. Pada skripsi ini membahas bagaimana hubungan antara pedagang babelok dengan pedagang tetap, juga membahas konflik yang terjadi antara pedagang atau antara pedagang dengan pembeli.

Skripsi Yuli Sasmita, "Perkembangan Pasar Sarikat Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat 2001-2004?".<sup>13</sup> Skripsi ini menggambarkan proses perkembangan dalam pengelolaan Pasar Baso yang menunjukkan gejala-gejala konflik sosial, bila dihubungkan dengan struktur politik. Perkembangan pasar juga berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Skripsi Mustakim, "Sejarah Pasar Lubukbasung 1989-2009?".<sup>14</sup> membahas tentang sejarah awal berdirinya Pasar Lubukbasung sejak zaman kolonial Belanda, dan juga membahas bagaimana pengelolaan pasar Lubukbasung dan pembangunan-pembangunan yang terjadi di Pasar Lubukbasung pada era itu.

Perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengkaji Dinamika Pasar Tradisional Di Nagari Silungkang pada Tahun 1980-2012. Pasar tradisional di Nagari Silungkang ini menjadi latar belakang untuk menjadikan pasar tradisional sebagai obyek penelitian. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka tulisan ini

---

<sup>12</sup> Nining Sri Ayu, "Pasar Sarikat Alahan Panjang dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005?" *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007)

<sup>13</sup> Yuli Sasmita, "Perkembangan Pasar Sarikat Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat 2001-2004?" *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005).

<sup>14</sup> Mustakim "Sejarah Pasar Lubukbasung 1989-2009?" *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011)

berjudul "Dinamika Pasar Silungkang Di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto 1984-2012?".

## **B. Rumusan Masalah**

Pasar tradisional atau lebih dikenal dengan "pakan" merupakan sarana untuk mencari ekonomi masyarakat pada era tersebut, menjadikan pasar tradisional Silungkang menjadi salah satu nadi ekonomi di daerah Silungkang dan sekelilingnya, berbagai hasil kerajinan Silungkang ikut mengambil alih perdagangan di pasar tradisional Silungkang.

Masalah-masalah pokok yang akan dibahas mengenai pasar tradisional ini, dimuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, agar pembahasan yang dilakukan lebih terfokus dan terarah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan Pasar Silungkang sampai tahun 1984
2. Bagaimana perkembangan Pasar Silungkang tahun 1984-2012 ?
3. Bagaimana sistem pengelolaan Pasar Nagari Silungkang, 1984-2012 ?

Batasan temporal yang diambil adalah 1984 sampai 2012. Alasan dijadikannya 1984 sebagai batasan awal karena, pembangunan Pasar Silungkang blok A, B, C, D oleh PEMDA Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Pembangunan Pasar Silungkang ini menjelaskan betapa pentingnya Pasar Nagari Silungkang bagi masyarakat Silungkang dan sekitarnya. Sedangkan tahun 2012 dijadikan batasan temporal akhir, karena KAN dan niniak mamak Silungkang menolak pembangunan Pasar Silungkang dari Pasar nagari menjadi pasar pusat di



Sawahlunto dan loket Pasar Silungkang telah dijadikan tempat berjualan oleh warga dengan berdirinya warung bongkar pasang untuk berjualan makanan.

Pasar Nagari Silungkang berfungsi sebagai tempat keramaian dan hiburan bagi penduduk nagari, kemudian dalam perjalanan waktu berubah fungsinya menjadi lokasi tempat pertukaran. Perubahan fungsi sosiologi ekonomi adalah lokasi tempat keramaian akan berubah menjadi tempat pertukaran ekonomi. Oleh karena itu pasar nagari yang semula berfungsi sebagai tempat pertukaran sosial kemudian berubah menjadi tempat pertukaran ekonomi, tanpa menghilangkan makna yang pertama, sehingga sampai saat ini pasar nagari menjadi tempat pertukaran sosial dan ekonomi.<sup>15</sup>

Adapun batasan spasial adalah Nagari Silungkang, yang berada di Kecamatan Silungkang, yang terletak di Kota Sawahlunto. pembahasan lebih dipusatkan pada Pasar Silungkang yang dijadikan fokus penelitian.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberi penjelasan tentang dinamika Pasar Nagari Silungkang. Mencari faktor yang mendorong dan menghambat perkembangan Pasar Silungkang, seperti:

1. Menjelaskan Perkembangan Pasar Silungkang dari segi pembangunan dan pendapatan pedagang dan nagari dari era ke era yang terjadi di Indonesia..
2. Menjelaskan fungsi Pasar Silungkang selain tempat berjualan atau ekonomi. Fungsi pasar yang dibahas dalam bidang sosial, menjelaskan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Afrizal Ajis monti sutan, Ketua KAN Silungkang, tanggal 10 Oktober 2013 di Silungkang

bagaimana pengaruh pasar terhadap kehidupan sosial dan peran pasar terhadap pertumbuhan budaya.

3. Menjelaskan perubahan sistem pengelolaan Pasar Silungkang baik dikelola oleh Wali Nagari maupun Kerapatan Adat Nagari. Perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial di Pasar Silungkang dan peranan KAN dalam pengelolaan pasar Silungkang.
4. Aktivitas pedagang babelok di nagari Silungkang baik pedagang pribumi maupun pedagang pendatang dari nagari lain.

Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang sejarah pasar tradisional yang ada di Sumatera Barat khususnya di daerah Silungkang, dan diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa sejarah yang mengkaji masalah pasar. Kajian tentang topik ini memberi masukan pada penelitian tentang perdesaan,<sup>16</sup>

#### **D. Kerangka Analisis**

Pasar dalam arti yang sempit adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Menurut Winardi, pasar dapat dilihat dalam arti konkrit dan abstrak. Dalam arti konkrit, pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan barang yang ditawarkan terdapat di sana, sedangkan dalam arti abstrak, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, sedangkan barang yang ditawarkan hanya berupa contoh-contoh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994) hal.71. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa sejarah perdesaan mempunyai kajian yang luas. Dalam sejarah perdesaan juga mengkaji masalah pasad dan masalah pranata sosial dan lainnya.

<sup>17</sup> Winardi, *sejarah perkembangan Ilmu-Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito, 2012, hal.217

Menurut Nusyirwan Effendi, pengertian pasar terdiri dari tiga hal yaitu: pertama, menganggap pasar adalah tempat melakukan kegiatan jual beli, kedua, mewakili bahwa pasar sebagai tempat bekerja untuk mencari nafkah, ketiga, mewakili bahwa pasar selain media ekonomi juga media sosial.<sup>18</sup> Pasar merupakan pintu gerbang di mana berkumpulnya berbagai orang dari berbagai daerah, dalam tulisan ini dibahas mengenai pasar tradisional Silungkang yang memiliki hari Pasar pada hari Minggu dan hari Jum'at.

Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.<sup>19</sup> Kegiatan yang terjadi di sebuah pasar pada dasarnya adalah bertemunya pedagang dan pembeli untuk aktivitas jual beli. Pasar merupakan sarana yang sangat dibutuhkan pada suatu daerah, di setiap daerah selalu ditemukan pasar modern atau pasar tradisional.

Kajian mengenai dinamika Pasar Silungkang, menggunakan sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi merupakan kajian sejarah tentang kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau dan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja dan memiliki hubungan dengan sejarah sosial yang membahas budaya yang terjadi di dalam pasar atau sekitar pasar tersebut, sehingga sejarah sosial dan sejarah ekonomi

---

<sup>18</sup> Nusyirwan Efendi. ? Masyarakat Ekonomi Minangkabau? *makalah*, (padang:FISIP-UNAND, 1996) hal. 4.

<sup>19</sup> Nusyiran Effendi, ? Masyarakat Ekonomi Minangkabau?, *Makalah*, (Padang: FISIP-UNAND, 1996) hhal.4.

menjadi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.<sup>20</sup>

Pasar merupakan suatu sarana prasarana ekonomi dan sekaligus cara hidup suatu gaya umum dari sebuah kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh aspek masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya. Pasar bukan saja sebuah kegiatan ekonomi melainkan mencerminkan sosial budaya suatu masyarakat tersebut.<sup>21</sup> Pasar Silungkang berfungsi sebagai pengatur arus barang dan jasa yang dibawa oleh pedagang. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh pedagang berasal dari berbagai daerah di sekitar Nagari Silungkang. Pasar adalah untuk melihat hubungan antara ekonomi dan masyarakat.

Pasar Nagari adalah pasar tradisional di Minangkabau, Pasar Nagari milik nagari dan dikelola oleh KAN.<sup>22</sup> Nagari memperoleh kemasukan dari hasil pajak yang dipungut dari pedagang yang datang untuk berdagang di pasar tersebut. Pasar tradisional dikenal di Indonesia semenjak jaman kolonial Belanda menggunakan uang sebagai alat pembayarannya. Pasar-pasar pada masa kolonial digunakan untuk tempat perkumpulan rempah-rempah.

Pasar nagari terbagi dua jenis, yaitu pasar serikat dan pasar nagari itu sendiri. Pasar serikat dimiliki dan dikelola oleh beberapa Nagari secara bersama-

---

<sup>20</sup> Sartono. Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta; Gramedia, 1992) hal. 14-24

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafinda, 1990, hal. 67.

<sup>22</sup> M. Iskandar. *Peranan Desa dalam Perjuangan Kemerdekaan Di Sumatera Barat 1945-1950*, (Jakarta: Proyek Inventarisasi Dan Dokumen Sejarah Nasional Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1988), hal. 18 ?Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagari memiliki wewenang dalam pengelolaan segala fasilitas yang ada di Nagari atas nama Kerapatan Adat Nagari (KAN)?

sama, sedangkan pasar nagari adalah pasar yang hanya dimiliki oleh satu nagari dan dikelola oleh nagari itu sendiri seperti Pasar Nagari Silungkang. Sebagian pasar di Minangkabau dikenal dengan istilah *pakam* atau *balai*. *Pakam* berarti minggu dan umumnya kegiatan pasar berlangsung sekali seminggu. Pasar tidak hanya diramaikan oleh penduduk nagari bersangkutan, tetapi juga dikunjungi oleh penduduk dari nagari lain.

Pasar nagari tidak saja memperlihatkan aktivitas perdagangan saja akan tetapi juga menyangkut sosial budaya masyarakat dimana pasar itu berada, dan di Nagari Silungkang pasar selain hari Minggu dan Jumat digunakan sebagai tempat pertemuan-pertemuan pemungka adat.

#### **E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Penelitian ini merupakan suatu tulisan atau karya ilmiah sejarah. Ada beberapa tahap dalam penulisan ini yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan yang selanjutnya adalah historiografi (tahap penulisan).<sup>23</sup>

Tahap *pertama*, heuristik merupakan tahap pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai sumber yang mendukung penelitian ini dengan cara studi perpustakaan dan wawancara, baik sumber primer maupun sekunder. Studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Sosiologi, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Kantor Desa Silungkang Tigo, Kerapatan Adat Nagari Silungkang (KAN). Dari

---

<sup>23</sup>Gottscshlk, Louis. 1986. *Mengeri Sejarah*. Jakarta: UI Press.

studi perpustakaan ini diharapkan diperoleh peraturan daerah tentang ibukota, serta arsip dan dokumen pribadi. Penelitian lapangan juga dilakukan di beberapa Kecamatan dan Nagari.

Sumber yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Sumber primer berhubungan dengan arsip dan dokumen atau dari sumber informasi yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sedangkan data sekunder adalah sumber pendukung dari karya orang terdahulu atau sumber informasi dari orang kedua.

Data primer yaitu, kesaksian seorang saksi mata atau saksi dengan panca indera lainnya, sedangkan sumber sekunder yaitu, sumber atau keterangan yang diberikan orang lain, dimana orang tersebut tidak mengalami atau menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi.<sup>24</sup> Sumber Primer dalam kajian ini seperti wawancara dengan anggota KAN, pedagang, tokoh adat, dan masyarakat sekitar pasar tradisional, untuk pendekatan kualitatif, dan arsip tentang Pasar Silungkang, sumber sekunder yang didapat melalui studi Kepustakaan.

Tahap *Kedua*, kritik sumber, dari dua bagian, yakni kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber berdasarkan morfologi atau bagian luar. Contoh, data yang kita dapatkan di lapangan apakah asli atau tidak, baik melalui wawancara maupun dokumen. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber berdasarkan fakta yang terdapat di dalam dokumen. Kedua kritik ini menghasilkan suatu interpretasi yang layak dipercaya dan dijadikan sebagai fakta tentang kejadian baik internal maupun

---

<sup>24</sup> Sardiman AM. Mengenal Sejarah. Yogyakarta:Bigraf Publishing, 2001, hal. 101-107.

eksternal yaitu penulis melakukan pengujian terhadap keaslian dan keabsahan data. Data yang telah diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan cara, mengkritisi sumber.

Tahap *ketiga*, melakukan analisis dan interpretasi atau penafsiran kembali terhadap data yang telah didapatkan. Data yang diperoleh dilakukan pemilahan dan seleksi yang dianggap relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.

Tahap *keempat* yaitu penyajian data dan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi, atau historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan diuraikan tentang dinamika yang dialami Pasar Silungkang 1950-2012 dalam lima bab. yang mana membentuk satu tulisan yang teratur.

Bab I Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisa, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum keadaan Nagari Silungkang dan sejarah Nagari Silungkang, pada bab ini akan dijelaskan bagaimana letak geografis Nagari Silungkang dan Pasar Silungkang, penduduk, kondisi sosial dan ekonomi. Pada

---

<sup>25</sup> Dudung, Abdurrahman, 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arr-izz Media

bab ini membahas secara umum Nagari Silungkang baik dari bidang ekonomi maupun sosial.

Bab III Dinamika Pasar Silungkang tahun 1984-2012 ditinjau dari berbagai aspek, pada bab ini membahas, sejarah berdirinya Pasar Silungkang, fungsi pasar baik dalam bidang sosial, politik dan ekonomi, pada bab ini juga akan membahas bagaimana pengelolaan Pasar Silungkang dari tahun 1984-2012 dan dinamika yang terjadi dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Bab IV Pedagang malam di loket Pasar Silungkang dan Profil Pedagang di Pasar Silungkang, pada bab ini membahas profil pedagang dari yang memiliki toko sampai pedagang kaki lima di Pasar Silungkang dan pada bab ini menjelaskan bagaimana dinamika yang terjadi oleh pedagang-pedagang di Pasar Silungkang dengan cara mewawancarai pedagang.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah.